

Learning Karawitan Art Practice in Sidakarya Village

Pembelajaran Praktek Seni Karawitan di Desa Sidakarya

I Nyoman Diouf Saputra

Program Studi Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar

dioufsaputra95@gmail.com

The Thematic Real Work Lecture (KKNT) activities are held in Sidakarya Village; this activity lasts for 1 (one) semester or around 4 (four) months. The movement began with a thank you at Mutering Jagat Dalem Sidakarya Temple with all KKNT members. Then, the formation of the regeneration of Sidakarya Village, which children from grade 3 elementary school attended to grade 1 junior high school, totaling 32 (thirty-two) people from various hamlets in Sidakarya Village, was carried out at Mutering Jagat Dalem Temple Sidakarya with the material provided was Gending Petopeng is a basic gending that refers to the tabuh gilak in performing arts such as masks. The Implementation Method used in implementing the KKNT activities consists of Implementation Stages, Types of Activities, Implementation Patterns, and Outcomes. This implementation method is carried out through collecting field observation data, interviews, and documentation. The results obtained from this activity are that it is hoped that the drummers will be able to play the gamelan well and master the material that has been given as well as an external form for preparing for the Ngusaba Nini, Ngusaba Desa and Nangkluk Merana ceremonies in Sidakarya Village and the creation of Tabuh Gilak works as an outward form of a sense of devotion village writer.

Keywords: tabuh gilak, gong gede, ngusaba ceremonies

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) dilaksanakan di Desa Sidakarya, kegiatan ini berlangsung selama 1 (satu) semester atau sekitar 4 (empat) bulan. Kegiatan tersebut diawali dengan matur piuning di Pura Mutering Jagat Dalem Sidakarya bersama semua anggota KKNT. Kemudian pembentukan regenerasi Desa Sidakarya yang diikuti oleh anak-anak dari SD kelas 3 sampai kelas 1 SMP yang berjumlah 32 (tiga puluh dua) orang dari berbagai banjar yang ada di Desa Sidakarya yang dilaksanakan di Pura Mutering Jagat Dalem Sidakarya dengan materi yang diberikan adalah Gending Petopengan yaitu sebuah gending dasar yang mengacu kepada tabuh gilak dalam seni pertunjukan seperti topeng. Metode Pelaksanaan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan KKNT ini terdiri dari Tahapan Pelaksanaan, Jenis Kegiatan, Pola Pelaksanaan dan Bentuk Luaran. Metode Pelaksanaan ini dilakukan melalui pengumpulan data observasi ke lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini diharapkan para penabuh mampu memainkan gamelan dengan baik dan menguasai materi yang telah diberikan sekaligus sebagai bentuk luaran untuk mempersiapkan upacara Ngusaba Nini, Ngusaba Desa, dan Nangkluk Merana di Desa Sidakarya dan penciptaan karya Tabuh Gilak sebagai hasil bentuk luaran rasa pengabdian penulis terhadap desa.

Kata kunci: tabuh gilak, gong gede, upacara ngusaba

PENDAHULUAN

Desa Sidakarya, memiliki lima *banjar* yaitu Banjar Sekar Kangin, Banjar Suwung Kangin, Banjar Tengah Sidakarya, Banjar Dukuh Mertajati, dan Banjar Sari dimana masing-masing *banjar* tersebut memiliki fasilitas untuk berkesenian seperti gamelan serta tempat untuk latihan menabuh yang memadai. Selain itu, Desa Sidakarya juga memiliki *barungan* Gamelan Gong Gede dan Gong Kebyar yang berada di *wantilan* Pura Mutering Jagat Dalem Sidakarya dan Pura Dalem Sudha Sidakarya. Potensi-potensi warga yang minat terhadap kesenian di desa ini sangat banyak karena didorong adanya sebuah kebudayaan yang harus selalu dilaksanakan membuat kesenian di desa ini harus berkembang.

Pada tanggal 03 Maret 2023 penulis melakukan wawancara ke kediaman bapak Dr. I Made Kartawan, S.Sn., M.Si., M.A, beliau adalah salah satu tokoh kesenian yang sangat berpengaruh terhadap Seni Karawitan di Desa Sidakarya. Penulis menanyakan mengenai apakah pernah ada kegiatan latihan menabuh dengan menggunakan gamelan Gong Gede yang ada di Desa Sidakarya, dan apakah masih aktif? Beliau mengatakan bahwa, “gamelan Gong Gede ini baru ada di Desa Sidakarya pada 6 Febuari 2022, lalu untuk latihan menabuh menggunakan gamelan Gong Gede tersebut pernah dilakukan namun pada saat menjelang *piodalan* di Pura Mutering Jagat Dalem Sidakarya saja dan setelah itu tidak ada latihan lagi hingga saat ini. Disamping itu, pada era ini karena kesibukan-kesibukan para pelaku seni khususnya remaja yang sudah mulai memasuki dunia pekerjaan dan susah dalam mengatur waktu, sehingga latihan menabuh menggunakan gamelan Gong Gede ini tidak lagi dilanjutkan dan tidak aktif” (wawancara, 03 Maret 2023).

Setelah mewawancarai bapak Dr. I Made Kartawan, S.Sn., M.Si., M.A, penulis juga berbincang dengan Kepala Desa Sidakarya, I Wayan Madrayasa, S.H. terkait pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) di desa tersebut. Bapak Kartawan dan Bapak Wayan Madra menyampaikan bahwa pada tahun 2023 ini akan dilaksanakannya upacara *Ngusaba Nini*, *Ngusaba Desa*, dan *Nangluk Merana*. Maka dari itu, Kepala Desa mengharapkan agar mahasiswa yang melaksanakan program KKNT dapat membantu persiapan iringan gamelan untuk upacara tersebut dengan melakukan pelatihan *menabuh* kepada sumber daya masyarakat di Desa Sidakarya. Beliau juga berharap agar sasaran dari program kerja ini adalah generasi muda yang nantinya akan berguna sebagai bentuk pelestarian seni budaya khususnya seni karawitan dalam jangka panjang.

Generasi muda adalah generasi yang akan meneruskan perkembangan zaman, dimana peran generasi muda sangat penting untuk melestarikan seni budaya yang diwarisi leluhur. Sejatinya kesadaran untuk melestarikan warisan budaya memang harus dimulai dari para generasi muda karena di pundaknya lah ada potensi besar yang dapat memotivasi berbagai pihak. Demi mempertahankan seni dan budaya, generasi muda wajib membangun kesadaran untuk melestarikan, menjaga, serta melindungi apa yang sudah menjadi warisan leluhur terdahulu agar tetap berkembang.

Dari pemaparan analisis situasi di atas, timbul ketertarikan penulis untuk melakukan KKNT yang bertempat di Desa Sidakarya dengan beberapa rancangan program kerja yang sudah disiapkan. Kontribusi yang dilakukan penulis yaitu membantu dalam pembentukan serta mengembangkan minat dan bakat regenerasi melalui pelestarian Seni Karawitan yang dapat difungsikan dan dimanfaatkan dalam memajukan kesenian di desa tersebut. Dalam kegiatan KKNT ini, penulis juga membuat suatu karya pengabdian yaitu menciptakan karya Tabuh Gilak yang diharapkan dapat bermanfaat dan selalu digunakan di Desa Sidakarya. Tabuh Gilak merupakan tabuh yang mendasar untuk dipelajari dalam sebuah lagu atau gending dalam seni karawitan, karena sifat tabuh gilak ini sederhana dan fleksibel sehingga bisa digunakan sebagai awal pembuka sebuah aktivitas menabuh dan juga bisa sebagai penutup atau mengakhiri aktivitas menabuh. Pembuatan karya Tabuh Gilak ini didasari atas diskusi penulis dengan perangkat desa sebagai bentuk pengabdian di Desa Sidakarya. Dalam kegiatan KKNT ini penulis juga dapat mengasah skill, cara berkerjasama, dan pengalaman belajar bersosialisasi yang terdapat dikalangan masyarakat.

METODE

Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan KKNT ini terdiri dari Tahapan Pelaksanaan, Jenis Kegiatan, Pola Pelaksanaan dan Bentuk Luaran. Metode Pelaksanaan ini dilakukan melalui pengumpulan data observasi ke lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan-tahapan Metode Pelaksanaan dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) ini diawali dengan melakukan observasi ke lapangan melihat fasilitas dan kondisi seperangkat gamelan yang ada di Pura Mutering Jagat Dalem Sidakarya (gamelan Gong Gede) dan Pura Dalem Sudha Sidakarya (gamelan Gong Kebyar), selain itu penulis juga melihat potensi-potensi seni dan budaya di Desa Sidakarya yang sangat kental. Setelah penulis dan semua anggota KKNT melakukan observasi lapangan, lalu penulis mengidentifikasi permasalahan yang terdapat di desa melalui wawancara dengan salah satu tokoh seni di Desa Sidakarya menanyakan tentang keaktifan melakukan kegiatan latihan menggunakan Gamelan Gong Gede, karena melihat gamelan tersebut sudah memasuki area kota yang jarang ditemui khususnya di Kota Denpasar maka hal tersebut yang membuat penulis tertarik untuk menanyakan tentang gamelan Gong Gede yang terdapat di Pura Mutering Jagat Dalem Sidakarya. Narasumber mengatakan bahwa latihan menabuh menggunakan gamelan Gong Gede tersebut pernah dilakukan namun pada saat menjelang *piodalan* di Pura Mutering Jagat Dalem Sidakarya saja dan setelah itu tidak ada latihan lagi hingga saat ini. Disamping itu, pada era ini karena kesibukan-kesibukan para pelaku seni khususnya remaja yang sudah mulai memasuki dunia pekerjaan dan susah dalam mengatur waktu, sehingga latihan menabuh menggunakan gamelan Gong Gede ini tidak lagi dilanjutkan dan tidak aktif. Dengan penulis mengetahui permasalahan yang ada di desa karena para pelaku seni khususnya remaja yang sudah adanya kesibukan dan tanggung jawab dari masing-masing individu, maka dari itu penulis mulai merancang suatu program kerja melakukan pelatihan pada penabuh anak-anak yang bertujuan membentuk regenerasi dalam pelestarian seni karawitan di Desa Sidakarya agar bisa digunakan dalam waktu jangka panjang sekaligus dengan akan dilaksanakannya *karya Ngusaba Nini, Ngusaba Desa, dan Nangkluk Merana* pada tahun 2023 ini.

Menciptakan karya Karawitan mengabdikan yaitu *Tabuh Gilak* sebagai pengabdian ke Desa Sidakarya, yang berfungsi untuk *tetabuhan* pada saat *piodalan* di pura yang ada di Desa Sidakarya. Pemilihan penciptaan *Tabuh Gilak* ini didasari karena sifatnya yang sederhana sehingga mudah diingat, fleksibel bisa digunakan sebagai *tabuh* pembuka maupun penutup dalam sebuah aktivitas menabuh.

Pola pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) ini yaitu semua kegiatan dilakukan secara *offline* (tatap muka). Kegiatan pelatihan *gending petopengan* kepada penabuh dilakukan secara tatap muka yaitu dua kali dalam seminggu yang dilakukan di Pura Mutering Jagat Dalem Sidakarya. Kemudian proses penciptaan karya pengabdian dilakukan setelah semua materi pelatihan dirasa sudah tercapai dengan menggunakan penabuh dan media yang sama. Di sela-sela hari berikutnya penulis melakukan program kerja tambahan yaitu membantu melatih *gending* pelegongan di Sanggar Sidakarya. Hasil akhir selama menjalani KKNT yaitu melakukan seminar yang membahas semua kegiatan dengan mengundang beberapa perangkat desa, dosen pembimbing lapangan dan beberapa peserta dari desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) ini dimulai dari tanggal 20 Februari 2023 di Desa Sidakarya, sebelum semua program kerja dan kegiatan dirancang penulis bersama semua anggota KKNT melakukan sebuah observasi atau terjun langsung ke lapangan untuk mencari potensi-potensi dan studi kasus yang terdapat di desa tersebut. Potensi Seni dan Budaya terdapat di Desa Sidakarya sangat kental, seperti sebagian besar masyarakat desa memperdalam bidang kesenian hingga seniman pun banyak muncul dari desa ini maka dari itu generasi seniman *tabuh* sangat banyak bermunculan.

Setelah melakukan observasi dengan melihat perangkat gamelan di Desa Sidakarya, ternyata desa ini memiliki barungan gamelan Gong Gede yang ditempatkan di Pura Mutering Jagat Dalem Sidakarya. Penulis tertarik dengan keberadaan gamelan Gong Gede ini di daerah kota khususnya Kota Denpasar yang sangat jarang adanya gamelan tersebut, karena sebagian besar desa maupun banjar yang ada di Denpasar kebanyakan memiliki gamelan Gong Kebyar. Setelah itu, penulis mencari informasi dengan melakukan wawancara salah satu tokoh seni yang ada di Desa Sidakarya yaitu Dr. I Made Kartawan, S.Sn., M.Si., M.A, beliau adalah orang yang berpengaruh terhadap kesenian dalam bidang seni karawitan di desa tersebut. Topik pembahasan dalam wawancara ini tentang kegiatan menabuh menggunakan gamelan Gong Gede yang sampai saat ini masih dilakukan atau tidak, lalu beliau mengatakan bahwa sebelumnya gamelan Gong Gede ini baru ada di Desa Sidakarya pada 6 Februari Tahun 2022, lalu untuk latihan menabuh menggunakan gamelan Gong Gede tersebut pernah dilakukan

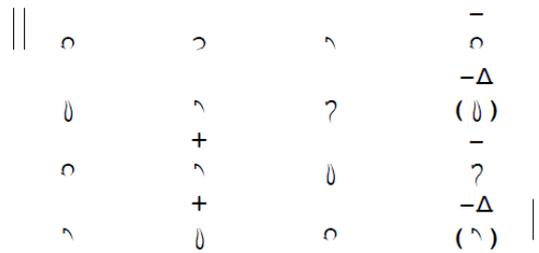
Pengawak :

	o	^	o	-
	?	o	?	-Δ
		+		(?)
	o	^	?	-
	?	+		o
	?	?	o	(?)
				-
	?	?	?	?
				-Δ
	?	o	?	(?)
		+		-
	o	^	?	o
	?	+		-Δ
	?	?	o	(?)
				-
	?	?	o	?
	?			-Δ
	?	o	^	(o)
		+		-
	o	^	o	?
		+		-Δ
	^	o	o	(^)
				-
	o	?	^	o
				-Δ
	o	^	?	(o)
		+		-
	o	^	o	?
		+		-Δ
	^	o	o	(^)

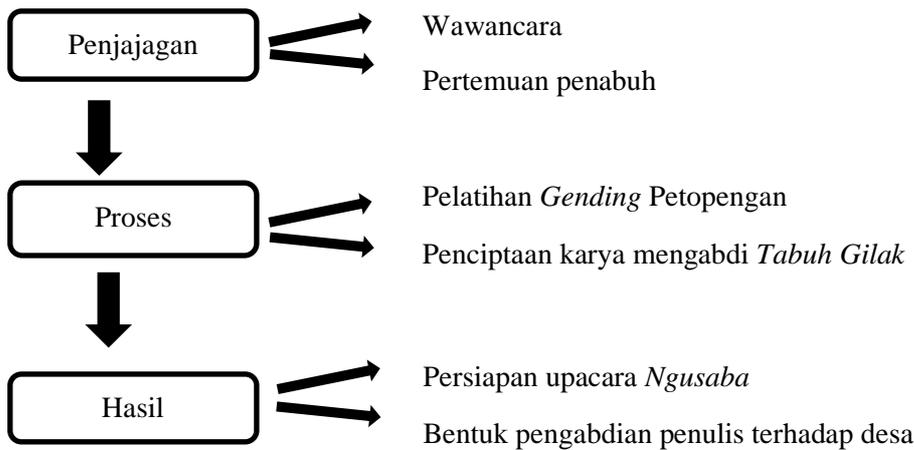
Gambar 2. Notasi Pengawak Tabuh Telu Sekar Gadung

Selanjutnya, Tabuh Gilak yang penulis buat juga memiliki panjang lagu dengan 16 (enam belas) ketukan yang dimana dalam tabuh ini terdapat dua pola. Pola pertama adalah lagu pokok dari Tabuh Gilak ini, pola kedua memiliki panjang lagu dengan 8 (delapan) ketukan ditempatkan pada permainan jagul kendang. Setelah permainan jagul kendang, lalu kembali lagi ke pola pertama maka tabuh ini bisa diulang-ulang sesuai kebutuhan dari penabuh yang hanya memutar kedua pola tersebut dan penyuwud tabuh ini terdapat di pola pertama. Karya ini merupakan karya sederhana sebagai pengabdian penulis terhadap desa dimana tempat penulis melaksanakan kegiatan KKNT, sehingga dengan adanya karya ini penulis berharap sewaktu-waktu bisa digunakan dalam kegiatan upacara agama maupun sebagai materi dasar untuk membentuk suatu generasi baru kedepannya.

Pengecet :



Gambar 3. Notasi Pengecet Tabuh Telu Sekar Gadung



Adapun penjelasan lebih lanjut dari *flow chart* diatas sebagai berikut.

Pada tahap penjajagan, penulis bersama kelompok KKNT melakukan observasi sebelum penulis merancang sebuah program kerja dengan melihat perangkat-perangkat gamelan yang ada di Pura Dalem Sudha Sidakarya dan Pura Mutering Jagat Dalem Sidakarya. Lalu penulis melakukan wawancara kepada tokoh seni dan perangkat Desa Sidakarya untuk mencari permasalahan dan mempertanyakan mengenai gamelan Gong Gede yang ada di desa tersebut. Setelah menemukan permasalahan, penulis merancang sebuah program kerja melakukan pelatihan kepada penabuh anak-anak di Desa Sidakarya, lalu melakukan pertemuan untuk membahas program kerja kepada penabuh serta tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan.



Gambar 4 Proses Pelatihan
 Dokumentasi : Diouf Saputra, 2023

Tahapan proses ini penulis melaksanakan program kerja pelatihan kepada sumber daya masyarakat Desa Sidakarya dengan materi *Gending Gilak* Petopengan dan juga penulis menciptakan suatu karya *Tabuh Gilak*. Kegiatan pelatihan dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu hari Selasa dan Jumat.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini diharapkan para penabuh mampu memainkan gamelan dengan baik dan menguasai materi yang telah diberikan sekaligus sebagai bentuk luaran untuk mempersiapkan upacara *Ngusaba Nini*, *Ngusaba Desa*, dan *Nangkluk Merana* di Desa Sidakarya dan penciptaan karya *Tabuh Gilak* sebagai hasil bentuk luaran rasa pengabdian penulis terhadap desa. Selain itu, hasil akhir dari kegiatan KKNT ini akan di dokumentasikan berupa rekaman audio visual sebagai arsip penulis maupun untuk dipublikasikan ke media sosial.



Gambar 5 Proses rekaman audio visual
Dokumentasi : Diouf Saputra, 2023

KESIMPULAN

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) dilaksanakan di Desa Sidakarya selama 4 (empat) bulan dengan melaksanakan program kerja yang sudah dirancang melalui beberapa tahap yaitu melakukan observasi ke lapangan dengan melakukan analisis situasi, melihat fasilitas dan melakukan wawancara dengan salah satu tokoh seni, dan perangkat desa untuk mencari informasi potensi-potensi yang terdapat di desa. Upaya yang penulis lakukan untuk mengembangkan potensi yang ada di Desa Sidakarya yaitu dengan melakukan pelatihan menabuh pada regenerasi sebagai pelestarian seni khususnya seni karawitan yang sangat kental di desa ini sekaligus untuk mempersiapkan serangkaian upacara *Ngusaba Desa*, *Ngusaba Nini*, dan *Nangkluk Merana* pada tahun 2023 di Pura Mutering Jagat Dalem Sidakarya.

DAFTAR SUMBER

- Adnyana, I. Made Putra; I. Gede Yudarta; Hendra Santosa. 2019. "Patra Dalung, Sebuah Komposisi Karawitan Bali Yang Lahir Dari Fenomena Sosial Di Desa Dalung." *Kalangwan: Jurnal Seni Pertunjukan* 5(1):61–67.
- Arsana, I Kadek. Mawan, I Gede dan I Wayan Diana Putra. *Pembelajaran Teknik Dasar Bermain Gamelan Gong Kebyar di Sanggar Batur Sari Desa Batuan Sukawati Gianyar*. Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Astita, I Komang, 1993, *Gamelan Gong Gede: Sebuah Analisis Bentuk*, Mudra, Jurnal Seni Budaya, Edisi Khusus Februari 1993. Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar: STSI Press.

- Darmayasa, I. Ketut Agus, and Kadek Suartaya. 2023. "Music Composition 'Sekar Layu' | Komposisi Musik Inovatif 'Sekar Layu.'" *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan* 1(4):224–33. doi: 10.59997/jurnalsenikarawitan.v1i4.422.
- Haryanto, Tri, and I. Gede Yudana. 2023. "Contemporary Music Composition 'Embryo' | Komposisi Musik Kontemporer 'Embrio.'" *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan* 1(1):1–10. doi: 10.59997/jurnalsenikarawitan.v1i1.147.
- Kantun, I Nyoman, Yadnya, I Ketut, 2003, *Babad Sidakarya*, PT. Upada Sastra, Denpasar
- Nagara, I. Putu Purwangsa; I. Nyoman Sudiana. 2021. "Gamelan Gender Wayang Composition 'Sandaran Laju' | Komposisi Gamelan Gender Wayang 'Sandaran Laju.'" *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan* 01(02):117–25. doi: <https://doi.org/10.59997/jurnalsenikarawitan.v1i2.333>.
- Pratama, Gede Made Rama, and Saptono -. 2023. "Campuhan: A New Music Creation | Campuhan: Sebuah Musik Kreasi Baru." *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan* 1(2):92–99. doi: 10.59997/jurnalsenikarawitan.v1i2.149.
- Pryatna, I. Putu Danika; Hendra Santosa. 2020. "Konsep Musikal Instrumen Kendang Dalam Gamelan Gong Kebyar Bali." *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan* 21(2):73–84. doi: 10.24821/resital.v21i2.4220.
- Pryatna, I. Putu Danika, Hendra Santosa, and I. Komang Sudirga. 2020. "Permainan Kendang Bali." *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni* 15(2):90–100. doi: 10.33153/dewaruci.v15i2.2991.
- Rai S, I Wayan, 2022, *Tabuh Telu Pegongan Dalam Karawitan Bali*. Pusat Penerbitan LP2MPP Institut Seni Indonesia Denpasar, Denpasar.
- Rembang, I Nyoman, 1984, *Hasil Pendokumentasian Notasi Gending-Gending Lelambatan Klasik Pegongan Daerah Bali*, Denpasar.
- Satya, I. Putu Gede Wira. 2023. "Introduction to the Contemporary Musical Composition 'Life Style' | Pengantar Komposisi Musik Kontemporer 'Life Style.'" *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan* 1(2):84–91. doi: 10.59997/jurnalsenikarawitan.v1i2.337.
- Sudirga, Komang., Hendra Santosa., Diyah Kustiyanti. 2015. "Jejak Karawitan Dalam Kakawin Arjuna Wiwaha: Kajian Bentuk, Fungsi, Dan Makna." *Segara Widya* 3:471–81. doi: <https://doi.org/10.31091/sw.v3i0.218>.
- Sukerta, Pande Made, 2009, *Gong Kebyar Buleleng: Perubahan Dan Keberlanjutan Tradisi Gong Kebyar*, Surakarta: Program Pascasarjana Bekerja Sama Dengan ISI Pres Surakarta, 2010, Tetabuhan Bali I, Penerbit: Isi Press Solo.
- Sutyasa, I. Made Agus Natih, Saptono Saptono, and I. Ketut Muryana. 2023. "Karya Karawitan Inovatif 'Ngincung.'" *Jurnal Mebang: Kajian Budaya Musik Dan Pendidikan Musik* 3(1):1–14. doi: 10.30872/mebang.v3i1.53.
- Yudarta, I Gede, 2017, *Analisa Karawitan Komposisi Lelambatan Pagongan*, Institut Seni Indonesia Denpasar.